

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan terkait pengangguran dan ketenagakerjaan hingga kini masih menjadi fokus utama di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang. Kedua isu ini saling berkaitan dan menciptakan kontradiksi yang dapat menimbulkan dilema tersendiri. Ketidak seimbangan ini terjadi apabila pemerintah tidak dapat mengelola serta mereduksi dampak yang ditimbulkan dengan efektif. Namun, jika tenaga kerja yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, maka permasalahan ini tidak hanya dapat dihindari, tetapi juga berkontribusi positif terhadap percepatan pembangunan. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat membawa dampak negatif, seperti menghambat pertumbuhan ekonomi (Firmansyah et al., 2022).

Tenaga kerja memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan serta perkembangan ekonomi suatu negara jika dilihat dari sisi positif. Namun, di sisi lain, peningkatan jumlah tenaga kerja kerap menjadi tantangan ekonomi yang sulit diatasi oleh pemerintah (Yogaswasara & Mahadewi, 2023). Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah. Akibatnya, tidak semua tenaga kerja dapat terserap dengan baik ke dalam dunia kerja, yang pada akhirnya menyebabkan munculnya pengangguran.

Selain menjadi kendala yang menghambat perkembangan perekonomian suatu negara, pengangguran juga merupakan salah satu indikator dari pasar tenaga kerja yang ada. Rendahnya pengangguran sering dianggap menjadi suatu prestasi dalam suatu negara demikian juga sebaliknya. Namun pada kenyataannya belum mencerminkan masalah ketenagakerjaan yang sebenarnya. Konsep pengangguran disini diartikan

sebagai penduduk yang memasuki usia kerja (15–65 tahun) yang sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha, putus asaan sudah punya pekerjaan tapi belum memulai bekerja (Wiguna, 2021).

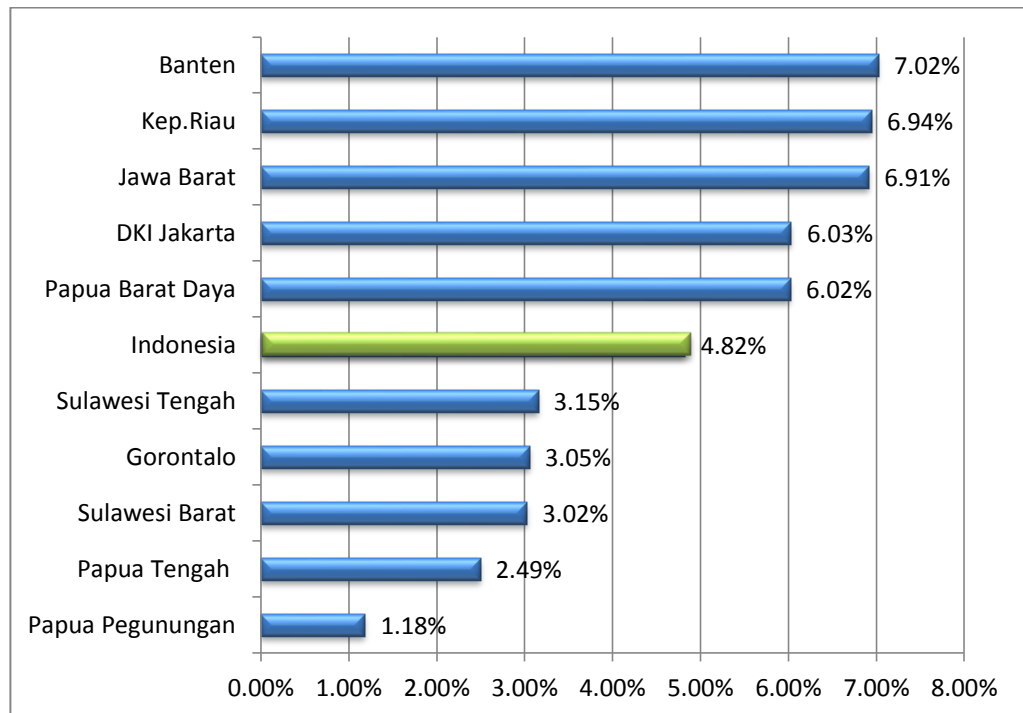
Salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi adalah penciptaan lapangan pekerjaan atau berkurangnya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran memiliki peran krusial dalam menilai keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengangguran menjadi salah satu tolok ukur yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat sebagai dampak dari pembangunan ekonomi (Anwar, 2023).

Salah satu sasaran utama dalam pembangunan ekonomi adalah mengurangi tingkat pengangguran. Pengangguran muncul ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang ada. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan pengangguran terbuka (Kuntiarti, 2018). Pengangguran terbuka merujuk pada kondisi di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan sama sekali (Sukirno, 2006:10-11). Masalah ini terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Barat.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara nasional mencapai 4,82%. Dengan kata lain, dari setiap 100 individu dalam angkatan kerja, sekitar 5 orang di antaranya menganggur. Kelompok usia 15-24 tahun, yang mayoritas berasal dari generasi Z, memiliki tingkat pengangguran tertinggi. Istilah pengangguran terbuka merujuk pada individu dalam angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Hal ini sangat penting untuk memahami kesehatan ekonomi di berbagai daerah dan mengidentifikasi wilayah dimana upaya menciptakan lapangan kerja diperlukan.

Provinsi Jawa Barat termasuk kedalam 3 besar provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi se-Indonesia bahkan melebihi angka rata-rata nasional.

Grafik 1. 1 Provinsi Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi dan Terendah di Indonesia per Februari 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan Grafik 1.1 tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam 3 besar provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi se-Indonesia yaitu sebesar 6.91% per Februari 2024, bahkan angka tersebut berada di atas angka nasional yang hanya sebesar (4.82%). Hal tersebut menjadi ironis mengingat Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan berbagai peluang ekonomi yang luas dan sektor-sektor industri yang terus berkembang.

Selain itu juga, pada tahun 2023 TPT Provinsi Jawa Barat masih belum dapat mencapai target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

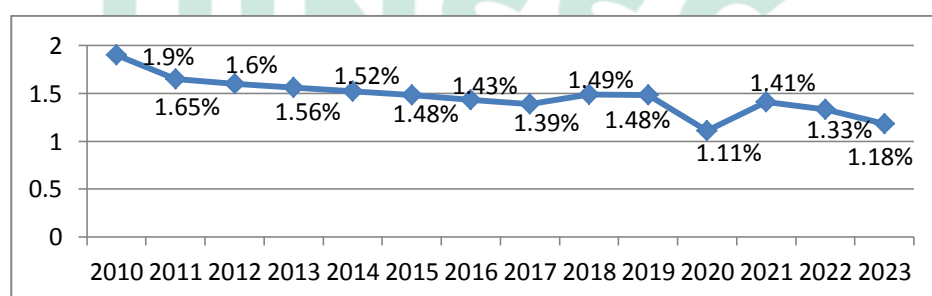
Dalam RPJMD Jawa Barat 2018-2023, pemerintah daerah menargetkan untuk menurunkan TPT menjadi sekitar 6,91% pada tahun 2023, dan dalam RPJMN pemerintah daerah menargetkan penurunan TPT nasional di bawah

5,5% pada 2024. Namun, TPT di Jawa Barat pada Agustus 2023 tercatat sebesar 7,44%, yang berarti angka tersebut masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam RPJMD tahun 2023 dan masih jauh dari target nasional yang diharapkan dalam RPJMN tahun 2024.

Permasalahan pengangguran merupakan isu yang rumit dan krusial untuk dibahas, karena memiliki keterkaitan dengan berbagai faktor lain. Faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka meliputi pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan perkembangan ekonomi. Jika suatu negara mengalami peningkatan dalam pertumbuhan ekonominya, maka hal ini akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran, seiring dengan meningkatnya indeks pendidikan. Semakin tinggi indeks pendidikan di suatu wilayah, maka semakin rendah pula angka pengangguran yang terjadi (Asri, 2021).

Jumlah penduduk di Jawa Barat merupakan yang terbanyak, tidak hanya di Pulau Jawa tetapi juga di seluruh Indonesia. Akibatnya, wilayah ini cenderung mengalami peningkatan angka pengangguran terbuka setiap tahunnya. Untuk memahami bagaimana perkembangan laju pertumbuhan penduduk di Jawa Barat dalam rentang tahun 2010-2023, dapat merujuk pada grafik 1.2 berikut :

**Grafik 1. 2 Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2010-2023**



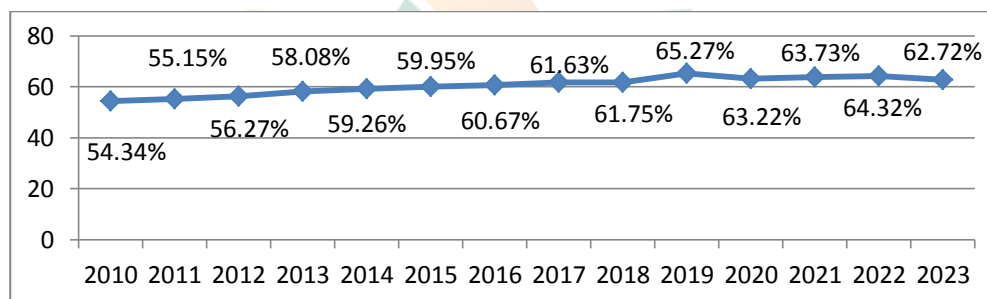
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah) 2024

Berdasarkan grafik 1.2 laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2010 sampai 2023 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat

signifikan yakni menyentuh angka 1,11%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 1.41%, lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali yakni menyentuh angka 1,33% dan menurun kembali di tahun 2023 menjadi 1,18%.

Selain pertumbuhan jumlah penduduk, aspek lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah indeks pendidikan. Pendidikan memiliki peran krusial dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Faktor ini berperan besar dalam mengoptimalkan akumulasi modal yang mendukung berbagai aktivitas produksi serta sektor ekonomi lainnya. Selain itu, tingkat pendidikan juga mencerminkan modal manusia (human capital), yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah (Habiballoh et al., 2017). Untuk memahami kondisi indeks pendidikan di Jawa Barat selama periode 2010-2023, dapat merujuk pada grafik 1.3 berikut:

Grafik 1. 3 Indeks Pendidikan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2023



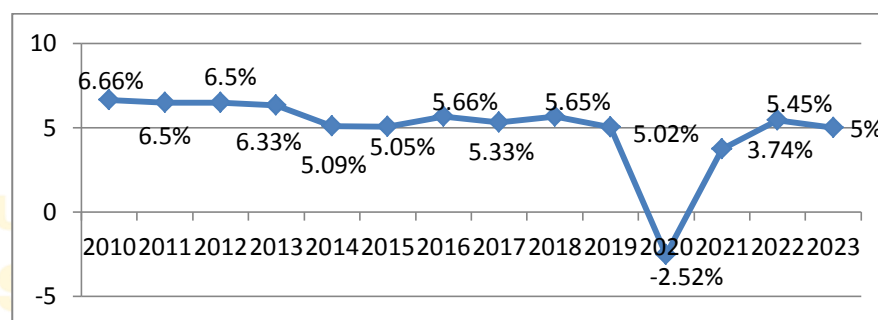
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah) 2024

Berdasarkan grafik 1.3 indeks pendidikan di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2010 sampai 2023 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2010-2019 indeks pendidikan mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan, namun pada tahun 2020 indeks pendidikan mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 63,22% akibat dampak dari pandemi Covid-19, dan ditahun berikutnya yakni 2021 dan 2022 mengalami kenaikan, namun di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 62,72%.

Berbagai studi telah menemukan keterkaitan yang kuat antara jenjang pendidikan seseorang dengan angka pengangguran terbuka. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan individu kurang kompetitif di pasar tenaga kerja, sehingga mereka lebih rentan menjadi penganggur. Sebaliknya, semakin seseorang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, semakin terbuka kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dan berkualitas.

Tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan indeks pendidikan, tetapi juga oleh perkembangan ekonomi. Ada hubungan terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan angka pengangguran, ketika ekonomi tumbuh pesat, jumlah pengangguran cenderung menurun. Hal ini terjadi karena peningkatan pertumbuhan ekonomi mendorong aktivitas ekonomi yang lebih besar, menghasilkan lebih banyak output, dan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja, jumlah orang yang menganggur pun berkurang. Untuk memahami bagaimana pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat berkembang dari tahun 2010 hingga 2023, dapat dilihat pada grafik 1.4 berikut:

**Grafik 1. 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2010-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah) 2024

Berdasarkan grafik 1.4 laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2010 sampai 2023 mengalami kondisi yang fluktuatif, pada tahun 2020 kondisi LPE mengalami penurunan yang sangat drastis yakni

senilai -2.52% dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19, namun ditahun berikutnya yakni tahun 2021 LPE mengalami perbaikan diangka 3.74%, dan pada tahun 2023 LPE bernilai 5%.

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu aspek krusial dalam menilai proses pembangunan ekonomi suatu negara. Indikator ini mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya, aktivitas ekonomi berkaitan erat dengan pemanfaatan berbagai faktor produksi guna menciptakan output, yang kemudian menghasilkan distribusi pendapatan bagi pemilik faktor produksi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat juga ikut bertambah. Berbagai hal dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, di antaranya ketersediaan sumber daya alam, faktor non-ekonomi seperti sistem ekonomi, aspek sosial budaya, serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah (Baihawafi, M., & Sebayang, A. F., 2023).

Studi-studi sebelumnya terkait pengangguran terbuka, diantaranya Studi (Astuti et al., 2019), dengan judul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia” memperoleh hasil penelitian bahwa: Variabel pertumbuhan ekonomi berdampak positif namun tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sementara itu, variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dan variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Studi (Syahputra, 2019), dengan judul “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera”, Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa secara individu, variabel pertumbuhan ekonomi serta tingkat pendidikan memiliki dampak yang

signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sebaliknya, variabel pengeluaran pemerintah dan upah minimum tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap tingkat pengangguran terbuka di berbagai provinsi yang terletak di Pulau Sumatera.

Menurut pandangan Keynes, pengangguran sebenarnya terjadi karena lemahnya permintaan agregat. Oleh karena itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya tingkat produksi, melainkan kurangnya konsumsi. Keynes berpendapat bahwa situasi ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengandalkan mekanisme pasar. Jika jumlah tenaga kerja bertambah, maka upah akan mengalami penurunan. Namun, alih-alih membawa keuntungan, hal ini justru merugikan karena turunnya upah menyebabkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa ikut menurun. Akibatnya, produsen akan mengalami kerugian dan tidak mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja (Sri Hartati, 2021). Sedangkan Provinsi Jawa Barat memiliki permintaan agregat yang tinggi yang dibuktikan dengan (PDRB) di Jawa Barat, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, meskipun ekonomi terus berkembang, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di provinsi ini masih tergolong tinggi. Per Februari 2024, Jawa Barat masuk dalam tiga besar provinsi dengan TPT tertinggi di Indonesia, mencapai 6,91%. Angka ini bahkan melampaui rata-rata nasional yang hanya sebesar 4,82%.

Melihat penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan ini dan menganalisisnya lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dan melebihi angka nasional sehingga menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi ke-3 se-Indonesia.
2. Perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja tetap menjadi masalah, di mana meskipun perekonomian mengalami kemajuan, tingkat pengangguran masih tetap tinggi.
3. Tren pengangguran yang tidak sesuai target, meskipun ada penurunan, TPT masih jauh dari target RPJMD dan RPJMN.
4. Kurangnya penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi tertentu yang belum optimal.
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya batasan masalah ini hanya fokus pada berbagai aspek yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka antara lain laju pertumbuhan penduduk (X1), indeks pendidikan (X2), serta laju pertumbuhan ekonomi (X3), yang ada di Provinsi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2023?
2. Bagaimana pengaruh indeks pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2023?

3. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2023?
4. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan penduduk, indeks pendidikan, dan laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat tahun 2010-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laju pertumbuhan penduduk, indeks pendidikan, dan laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pemahaman terkait berbagai aspek yang berkontribusi terhadap jumlah pengangguran terbuka di wilayah Provinsi Jawa Barat.
- b. Memberikan kontribusi intelektual melalui penelitian yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian serupa di waktu yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

- a. Menyediakan wawasan mengenai aspek-aspek utama yang mempengaruhi tingkat pengangguran di wilayah Provinsi Jawa Barat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi pengangguran.
- b. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan peluang kerja.

3. Bagi Akademik

- a. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami tema serupa, baik pada skala lokal maupun nasional.
- b. Menambah literatur ilmiah tentang pengaruh pertumbuhan penduduk, indeks pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.
- c. Mendorong diskusi akademik mengenai solusi inovatif untuk mengurangi pengangguran berdasarkan data empiris.

4. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan data dan analisis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan yang efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.
- b. Mengidentifikasi faktor utama yang memengaruhi pengangguran sehingga pemerintah dapat memprioritaskan program pembangunan ekonomi dan pendidikan.
- c. Memberikan evaluasi terhadap kebijakan sebelumnya untuk menilai keberhasilannya dalam menurunkan tingkat pengangguran.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan berbagai aspek penting dalam penelitian, termasuk latar belakang studi, identifikasi serta perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, tinjauan empiris, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian, mencakup jenis dan karakteristik penelitian, objek yang dikaji, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian skripsi, objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diberikan mengenai penelitian ini.